



PENGINTEGRASIAN KARAKTER KONSERVASI DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PSIKOLOGI FIP UNNES

Abdul Azis^{1✉}, Andromeda², Abdul Haris Fitrianto³

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2015
Disetujui Juni 2015
Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:

Conservation
Character, Character
Education Subject,
Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan karakter konservasi dalam proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter dan mengungkap sebuah model penanaman karakter konservasi yang sesuai dengan kurikulum MK Pendidikan Karakter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), angket (kuesioner) dan *interview* (wawancara). Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengintegrasian karakter konservasi dalam MK Pendidikan Karakter, ada beberapa tahap pengintegrasian karakter konservasi, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kompetensi dasar, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi tahapan *ice-breaking* atau pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mendiskusikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter konservasi yang ditargetkan. Dalam tahapan evaluasi, peneliti membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap. Hasil dari analisis *interview* dan kuesioner mengungkapkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya karakter dalam pembentukan manusia seutuhnya dan perannya dalam perlindungan alam (konservasi).

Abstract

This research aims to integrate the conservation characters in Character Education learning process and unveil a model of conservation plantings character in accordance with the Character Education curriculum. This research is a qualitative descriptive study. The instruments in this study are observation, questionnaire, and interview. Qualitative data were analyzed using descriptive techniques interactive model. The results showed that the integration of conservation character in the Character Education, there are several stages of integration of the character of conservation : planning, implementation, and evaluation of learning. The planning stage begins with an analysis of basic competence, character syllabus development, the preparation of RPP character, and preparation of teaching material character. The implementation phase in the learning activities include ice-breaking stage or introductory, core, and the cover chosen and implemented so that learners discuss and practice the values of conservation targeted character. In the evaluation phase, the researchers made the assessment instrument is equipped with a scoring rubric to avoid subjective judgments, whether in the form of assessment instruments of observation (observation sheet) as well as the attitude scale assessment instrument. Results showed that students understand the importance of character in the formation of the whole man and his role in the protection of nature (conservation).

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia.

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Pendidikan Karakter merupakan mata kuliah yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat. Namun demikian, bagi mahasiswa MK Pendidikan Karakter adalah mata kuliah 'kelas dua'. Hal ini disebabkan karena paling tidak karena mata kuliah ini bukanlah mata kuliah inti yang mengajarkan keahlian dan ketrampilan khusus. Jadi kecenderungannya, mahasiswa memandang sebelah mata. Dengan *stereotype* seperti ini, tujuan utama dihadapkannya mata kuliah ini dalam kurikulum menjadi sulit tercapai; apatah lagi harapan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian mahasiswa.

Jadi di sini ada *disjuncture* antara teori dan praktek yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Satu hal yang teridentifikasi yakni pengintegrasian nilai-nilai moral atau pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Satu hal yang teridentifikasi yakni pengintegrasian nilai-nilai moral atau pendidikan karakter dalam proses pembelajaran MKU. Isu ini menjadi sangat sentral, terlebih ketika kasus kenakalan remaja dan tawuran pelajar atau mahasiswa semakin marak diliput di media massa. Data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2007 tercatat sekitar 3.100 remaja usia kurang dari 18 tahun menjadi pelaku tindak pidana. Pada tahun 2008 kasus remaja yang terlibat tindak pidana naik menjadi 3.300 kasus, dan tahun 2009 sebanyak 4.200 kasus (BPS, 2011).

Merespon isu tersebut, Universitas Negeri Semarang ingin menunjukkan perannya dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta warisan budaya leluhur dan kebijaksanaan lokal (*local wisdom*). Untuk tujuan inilah Unnes telah menetapkan diri menjadi Universitas Konservasi pada tanggal 12 Maret 2010 (Naskah Akademik Universitas Konservasi 2009). Dalam hal pemeliharaan karakter dan budaya leluhur, Unnes telah menetapkan

sebelas (11) nilai karakter konservasi tersebut, antara lain: jujur, adil, dan tanggung jawab.

Perlu diingat bahwa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter tidak bisa dilakukan dengan metode ceramah (*lecturing*) saja (Lumpkin, 2008). Oleh karena itu, diperlukan model pengintegrasian karakter konservasi dalam proses pembelajaran di kampus. Penelitian ini hendak membidik MK Pendidikan Karakter sebagai jembatan untuk mengintegrasikan karakter konservasi karena tiga hal. *Pertama*, MK Pendidikan Karakter dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses belajar yang mencakup perkembangan kognitif dan perilaku. *Kedua*, penanaman nilai-nilai moral, atau yang sering disebut sebagai pendidikan karakter tidak bisa dilakukan dengan metode *lecturing* atau perkuliahan saja, namun perlu melibatkan proses dialektis dengan dan antar mahasiswa. MK Pendidikan Karakter dapat menjadi media untuk proses dialektis ini. *Ketiga*, meskipun tidak menjamin bahwa mengetahui (*moral knowing*) dapat menjamin perilaku baik, namun paling tidak, dengan mengetahui yang baik, mahasiswa lebih dapat menimbang apa yang baik untuk dirinya. Proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter dapat diarahkan untuk menganalisis dan menemukan sendiri (*self discovery*) dan menemukan kembali karakter konservasi yang perlu dipelihara dengan belajar dari kearifan local (Freeman, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan karakter konservasi dalam proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter dan mengungkap sebuah model penanaman karakter konservasi yang sesuai dengan kurikulum MK Pendidikan Karakter.

Yang hendak dibahas pada penelitian ini adalah pengintegrasian karakter konservasi pada proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter dan menemukan model pendidikan karakter konservasi yang lebih aplikatif untuk kegiatan pembelajaran debat. Oleh karena itu,

ulasan buku dan artikel mengenai istilah yang selalu berkelit-kelindan dengan penelitian ini disampaikan berikut.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemdiknas, 2011). Kebaikan itu harus terpancar dari samanya ucapan, sikap dan perbuatan atau jika

menggunakan konsep Lickona (1992, 1996) adalah harmoninya antara *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Artinya, seseorang yang baik itu mempunyai pikiran yang baik (*thinking the good*), memiliki perasaan yang baik (*feeling the good*), dan juga berperilaku baik (*acting the good*). Dalam literatur yang lebih terkini, Lickona (2004) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajar, namun juga seluruh pihak termasuk orang tua dan masyarakat.

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata kuliah yang ada dalam kurikulum (Balitbang, 2010).

Sebagai kekhasan dari Universitas Negeri Semarang yang mencanangkan dirinya sebagai Universitas Konservasi, bagian akademik Unnes mengembangkan kurikulum Unnes 2012 yang berbasis pada kompetensi dan konservasi. Konsep ini tidak diragukan lagi nilai positifnya. Namun demikian, perlu

adanya penerjemahan implementasi dari karakter konservasi yang dimaksud dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran di kelas.

Karakter konservasi yang dicanangkan oleh Universitas Negeri Semarang ada sebelas (11) nilai, antara lain religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, demokratis, peduli, dan tangguh. Sebelas nilai karakter konservasi ini harapannya mencakup delapan belas (18) nilai dari pendidikan karakter yang juga dimaksud oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

No	Karakter Konservasi	Deskripsi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • menyakini kebenaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; • menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing; • menghargai perbedaan agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; • memiliki jiwa amanah (tulus, ikhlas, dan dapat dipercaya) dalam menerima dan melaksanakan tugas dengan segala konsekuensinya; • melakukan suatu pekerjaan dan aktivitas yang hasilnya dipasrahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kebenaran dalam segala aspek kehidupan;

		<ul style="list-style-type: none"> berani membela kebenaran secara objektif sesuai dengan harkat dan martabat manusia; berani mengatakan yang benar dan tidak lazim; melaksanakan janji secara konsisten dan konsekuen; berani mencela kebohongan dan kecurangan.
3	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> berpikir logis sesuai dengan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga; menemukan kebenaran secara logis dan metodologis; memecahkan masalah secara tepat dan akurat berdasarkan data empiris; kreatif dalam mengembangkan model atau cara-cara yang baru; menemukan solusi secara cepat berdasarkan pemikiran yang logis.
4	Adil	<ul style="list-style-type: none"> berperilaku sesuai dengan harkat dan martabat manusia; berperilaku seimbang, serasi, dan selaras dalam hubungan dengan manusia dan lingkungan; tidak sewenang-wenang dan tidak diskriminatif terhadap orang lain; tidak membeda-bedakan hak orang yang satu dengan yang lain; berperilaku objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah.
5	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya; bekerja secara tulus dan ikhlas; dapat mengemban kepercayaan dari orang lain; mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya sendiri; mengakui kelebihan orang lain.
6	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> peka terhadap kesulitan orang lain; peka terhadap kerusakan lingkungan fisik; peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.
7	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> mengakui perbedaan agama dan kepercayaan kepada Tuhan YME; mengakui perbedaan ras, etnis, gender, status sosial, dan budaya; mendahulukan kepentingan dan hak orang lain; menjaga perasaan orang lain; menolong atau membantu kesulitan orang lain.
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> mengakui persamaan hak; mampu menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban;

		<ul style="list-style-type: none"> • mengutamakan musyawarah untuk mufakat; • menghargai perbedaan atau keragaman; • mematuhi aturan permainan.
9	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • berani membela kepentingan bangsa dan negara; • berjiwa patriot; • mencintai budaya nasional; • berani membela martabat bangsa dan negara; • mencintai produk dalam negeri; • memelihara lingkungan hidup.
10	Tangguh	<ul style="list-style-type: none"> • pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan; • bersemangat untuk mencapai hasil kerja optimal; • tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang tidak akurat; • dapat bekerja di bawah tekanan; • percaya pada kemampuan diri sendiri; • mampu menaklukkan tantangan yang dihadapi.
11	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • rendah hati dalam pergaulan antar sesama; • berbicara dengan bahasa yang baik dan benar; • berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral; • selalu respek kepada orang lain; • mengutamakan keharmonisan dalam pergaulan dengan sesama; • berperilaku sesuai adat istiadat masyarakat beradab.

Mata Kuliah Pendidikan Karakter adalah mata kuliah baru di jurusan psikologi yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kepribadian mahasiswa sebagai individu dan warga masyarakat. Kehadiran MK Pendidikan Karakter ini diharapkan mampu memupuk

pemahaman yang mendasar mahasiswa jurusan psikologi mampu mengenali karakter dan mengetahui cara membangunnya. Berikut adalah silabus dari mata kuliah Pendidikan Karakter jurusan Psikologi Unnes.

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Materi Pokok Pembelajaran
1. Memahami hakekat manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk individu. • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk sosial. 	Hakekat manusia: Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan; Manusia sebagai makhluk individu; Manusia sebagai makhluk sosial.
2. Menganalisis hubungan kepribadian, karakter, dan perilaku.	Menjelaskan hubungan kepribadian, karakter, dan perilaku.	Konsep kepribadian karakter; Karakter sebagai predisposisi perilaku.
3. Menganalisis komponen karakter.	Menjelaskan tiga komponen karakter dan mendiskusikan keterlibatan orang tua, kendala, dan solusi dalam program pendidikan karakter.	Tiga komponen karakter: moral knowing, moral feeling, dan moral acting. Pelibatan orang tua dalam program pendidikan karakter.
4. Menganalisis proses pembentukan karakter pada manusia berdasarkan pendekatan teori Psikologi Behavioristik, Kognitif, dan Social learning.	Menjelaskan proses pembentukan karakter pada manusia berdasarkan pendekatan teori Psikologi Behavioristik, Kognitif, dan Social learning.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter: proses mengetahui, memikirkan, melakukan, dan membiasakan. • Pembentukan karakter melalui pengkondisian dan keteladanan.
5. Merancang penumbuhan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (hormat pada diri sendiri) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan hormat pada diri sendiri. 	Pembentukan karakter terpuji (hormat pada diri sendiri) melalui pengkondisian dan keteladanan.
6. Merancang penumbuhan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (santun atau hormat pada orang lain) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan santun atau hormat pada orang lain. 	Pembentukan karakter terpuji (santun atau hormat pada orang lain) melalui pengkondisian dan keteladanan.

7. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (hormat pada lingkungan) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan hormat pada diri lingkungan. 	Pembentukan karakter terpuji (hormat pada lingkungan) melalui pengkondisian dan keteladanan.
8. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (prestatif) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan prestatif. 	Pembentukan karakter terpuji (prestatif) melalui pengkondisian dan keteladanan.
9. MID TEST		
10. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (cinta Tuhan) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan cinta Tuhan. 	Pembentukan karakter terpuji (cinta Tuhan) melalui pengkondisian dan keteladanan.
11. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (disiplin) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan disiplin. 	Pembentukan karakter terpuji (disiplin) melalui pengkondisian dan keteladanan.
12. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (jujur dan amanah) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan jujur dan amanah. 	Pembentukan karakter terpuji (jujur dan amanah) melalui pengkondisian dan keteladanan.

13. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (tanggung jawab) dalam konteks akademik, kegiatan sosial dan kemasyarakatan melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan tanggung jawab. 	Pembentukan karakter terpuji (tanggung jawab) melalui pengkondisian dan keteladanan.
14. Merancang penumbuhke mbangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan cinta tanah air. 	Pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui pengkondisian dan keteladanan.

METODE

Berikut merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup populasi dan sampel penelitian, rancangan penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data dan jadwal pelaksanaan.

Populasi dari penelitian ini adalah dua rombongan belajar MK Pendidikan Karakter. Ada 2 rombongan belajar, dan per rombel terdiri dari sekitar 30 mahasiswa. Penting kiranya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter konservasi dalam proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter mengingat calon guru berbagai mata pelajaran ini perlu diberikan bekal mengenai pendidikan karakter untuk nantinya menularkannya kepada anak didiknya di sekolah menengah kelak. Masa penelitian ini adalah masa aktif proses pembelajaran MK Pendidikan Karakter atau lebih tepatnya 4 bulan pada kelas MK Pendidikan Karakter. Selama empat bulan, peneliti mengumpulkan data baik melalui pengamatan kelas, *interview*, dan angket dari 40 mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah akan disajikan dan digunakan untuk mendukung pendeskripsian pengintegrasian karakter konservasi dan nantinya model pendidikan karakter konservasi yang sedang diujicobakan.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), angket (kuesioner) dan *interview* (wawancara).

Wawancara mendalam digunakan untuk menelisik lebih jauh tentang opini, alasan dan perdebatan pada mahasiswa, setelah analisa angket (Kvale dan Brinkmann, 2009). Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa (*purposive sampling*) dari peserta mata kuliah Pendidikan Karakter yang diteliti untuk memperoleh opini, reflektivitas dan informasi yang berkaitan dengan karakter konservasi dan pendidikan karakter dalam penelitian ini. Berikut adalah panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Data kualitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif model interaktif (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengintegrasian karakter konservasi dalam MK Pendidikan Karakter, ada beberapa tahap pengintegrasian karakter konservasi, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih detail sebagai berikut.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis kompetensi dasar, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis kompetensi dasar dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter konservasi yang secara substansi dapat diintegrasikan pada kompetensi dasar yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran kompetensi dasar yang bersangkutan. Namun perlu diingat bahwa peneliti harus lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai konservasi yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah komponen (kolom) karakter konservasi tepat di sebelah kanan komponen (kolom) Kompetensi Dasar atau di kolom silabus yang paling kanan. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis kompetensi dasar, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran (bukan lewat substansi pembelajaran). Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan. Metode menjadi sangat urgen di sini, karena akan menentukan nilai-nilai

karakter konservasi apa yang akan ditargetkan dalam proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan *ice-breaking* atau pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mendiskusikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter konservasi yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan di depan, karakter konservasi disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai karakter konservasi pada mahasiswa. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran ini pengajar yang sekaligus peneliti harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Dosen dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini dosen juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didiknya.

Sebagai contoh, dalam sebuah pembelajaran ketika membahas mengenai internalisasi karakter 'tanggung jawab'. Mahasiswa dibuat beregu untuk dinamika kelompok. Setiap kelompok diberikan sebuah kasus untuk dikaji dalam kelompok masing-masing dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan kasusnya. Berikut adalah beberapa foto pembelajaran di kelas saat dinamika kelompok mengkaji karakter konservasi 'tanggung jawab'.

c) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses

pendidikan. Seperti halnya pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Dalam tahapan evaluasi di penelitian ini, peneliti membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap. Hasil dari analisis *interview* dan kuesioner mengungkapkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya karakter dalam pembentukan

manusia seutuhnya dan perannya dalam perlindungan alam (konservasi). Bahkan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat menikmati proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Karakter ini karena ‘tidak terasa seperti kuliah’, di mana mereka terlibat dalam permainan dan dinamika kelompok yang menyenangkan.

Model pendidikan karakter konservasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Karakter menyesuaikan silabus dari MK Pendidikan Karakter. Jadi, prinsip integrasi karakter konservasi menyisipkan dan menyesuaikan karakter dari mata kuliah Pendidikan Karakter. Berikut adalah detail dari penyesuaian kedua karakternya untuk menemukan model yang ideal.

Kompetensi	Indikator Kompetensi	Karakter Konservasi yang disisipkan
1. Memahami hakekat manusia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk individu. • Menjelaskan hakekat manusia sebagai makhluk sosial. 	Hakekat manusia dan tugasnya sebagai makhluk <i>rahmatan lil alamin</i>
2. Menganalisis hubungan kepribadian, karakter, dan perilaku.	Menjelaskan hubungan kepribadian, karakter, dan perilaku.	Konsep kepribadian karakter
3. Menganalisis komponen karakter.	Menjelaskan tiga komponen karakter dan mendiskusikan keterlibatan orang tua, kendala, dan solusi dalam program pendidikan karakter.	Tiga komponen karakter: <i>moral knowing</i> , <i>moral feeling</i> , dan <i>moral acting</i>

4. Menganalisis proses pembentukan karakter pada manusia berdasarkan pendekatan teori Psikologi Behavioristik, Kognitif, dan Social learning.	Menjelaskan proses pembentukan karakter pada manusia berdasarkan pendekatan teori Psikologi Behavioristik, Kognitif, dan Social learning.	Pembentukan karakter cerdas
5. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (hormat pada diri sendiri) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan hormat pada diri sendiri. 	Pembentukan karakter adil .
6. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (santun atau hormat pada orang lain) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan santun atau hormat pada orang lain. 	Pembentukan karakter santun atau hormat pada orang lain melalui pengkondisian dan keteladanan.
7. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (hormat pada lingkungan) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan hormat pada diri lingkungan. 	Pembentukan karakter peduli pada lingkungan melalui pengkondisian dan keteladanan.
8. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (prestatif) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan prestatif. 	Pembentukan karakter kompetitif namun menjunjung demokrasi
9. MID TEST		

10. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (cinta Tuhan) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan cinta Tuhan. 	Pembentukan karakter religius
11. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (disiplin) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan disiplin. 	Pembentukan karakter terpuji (disiplin) melalui pengkondisian dan keteladanan.
12. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (jujur dan amanah) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan jujur dan amanah. 	Pembentukan karakter terpuji jujur dan amanah.
13. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (tanggung jawab) dalam konteks akademik, kegiatan sosial dan kemasyarakatan melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan tanggung jawab. 	Pembentukan karakter tanggung jawab melalui pengkondisian dan keteladanan.
14. Merancang penumbuhk embangan karakter pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pembentukan karakter terpuji (cinta tanah air) melalui pengkondisian dan keteladanan. • Menjelaskan bentuk-bentuk perlakuan untuk pengkondisian kognisi dan tindakan cinta tanah air. 	Pembentukan karakter terpuji cinta tanah air melalui pengkondisian dan keteladanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam pengintegrasian karakter konservasi dalam MK Pendidikan Karakter, ada beberapa tahap pengintegrasian karakter konservasi, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kompetensi dasar, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan

penyiapan bahan ajar berkarakter. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi tahapan *ice-breaking* atau pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mendiskusikan dan mempraktikkan nilai-nilai karakter konservasi yang ditargetkan. Dalam tahapan evaluasi, peneliti membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik

dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap. Hasil dari analisis *interview* dan kuesioner mengungkapkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya karakter dalam pembentukan manusia seutuhnya dan perannya dalam perlindungan alam (konservasi).

Model pendidikan karakter konservasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Karakter menyesuaikan silabus dari MK Pendidikan Karakter. Jadi, prinsip integrasi karakter konservasi menyisipkan dan menyesuaikan karakter dari mata kuliah Pendidikan Karakter. Tapi Perlu diingat bahwa nilai karakter yang telah dipetakan di atas bukanlah diterapkan secara *rigid* atau kaku. Namun, nilai karakter tersebut hanyalah satu fokus, dan tidak menutup kemungkinan karakter yang lain dapat muncul dan berkembang meski tidak menjadi fokus. Misalnya, dalam mengembangkan nilai karakter cerdas, mahasiswa juga dituntut untuk menjadi pribadi yang menjunjung demokrasi yakni menghormati pendapat orang lain.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Mengingat dampak positif dari integrasi karakter konservasi ini, hendaknya desain ini diterapkan tidak hanya oleh jurusan Psikologi dalam mata kuliah Pendidikan Karakter saja, tetapi juga oleh jurusan yang lain untuk menguji keefektifitasan dan dampak lebih luasnya.

Untuk lebih memahami kelemahan dan kelebihan, sekaligus cara untuk meningkatkan keragaman integrasi dan implementasi karakter konservasi, penelitian di bidang ini hendaknya digalakkan untuk membawa perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2011. *Profil Kriminalitas Remaja 2010*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Freeman, M. (2011). From 'character-training' to 'personal growth': the early history of Outward bound 1941–1965. *History of Education*, 40(1), 21-43.
- Kemendiknas. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing*. Sage.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of moral Education*, 25(1), 93-100.
- Lickona, T. 2004. *Character Matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone.
- _____. 2009. *Naskah Akademik Universitas Konservasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.